

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini akan membahas peran *Greenpeace* dalam membantu pengurangan penggunaan plastik sebagai upaya menjaga dan melestarikan laut. Topik penelitian ini membahas isu non-tradisional yakni isu lingkungan dimana, dalam kajian studi Hubungan Internasional terdapat perluasan isu dan juga aktor dalam Hubungan Internasional yang membuat penelitian ini bisa masuk ke dalam kajian studi Hubungan Internasional. Hal ini yang menjadi dasar dalam penentuan topik penelitian. Peran atau keterlibatan dalam menangani isu lingkungan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi, aktor non-pemerintah juga bisa terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa peran *Greenpeace* sebagai *INGO* membantu pengurangan penggunaan plastik di Jakarta sebagai upaya menjaga kelestarian laut.

Plastik merupakan salah satu barang yang tidak bisa lepas dari manusia dan bisa ditemui di seluruh wilayah tidak terkecuali Jakarta. Sampah plastik tidak hanya berakhir di tempat pembuangan akhir tetapi juga berakhir di sungai maupun lautan. Dampak yang dihasilkan dari adanya timbunan sampah plastik yang tidak terdaur ulang akan menimbulkan polusi plastik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah

sangat meresahkan karena Indonesia masuk kedalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke laut setelah Tiongkok.¹

Jakarta merupakan daerah dengan populasi penduduk yang besar di Indonesia. Menjadikan Jakarta sebagai salah satu daerah penyumbang sampah plastik terbesar di Indonesia. Besarnya volume sampah plastik yang dihasilkan oleh Jakarta setiap tahunnya dikarenakan masih sedikitnya plastik-plastik yang terdaur ulang, tingginya penggunaan plastik sekali pakai. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia dalam Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 di tahun 2016-2017 Jakarta memproduksi sekitar 9.896,78 m³ sampah setiap harinya.²

Menurut Laurent, beberapa sungai di Jakarta masuk sebagai salah satu sungai yang paling tercemar di dunia.³ Hal ini dikarenakan sungai-sungai tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah maupun limbah yang akhirnya mencemari sungai tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian Van Emmerick dimana menurutnya, sampah plastik dari sungai-sungai di Jakarta dan berakhir ke laut setidaknya menyumbang 1% dari total emisi Indonesia.⁴ Hal ini jelas menjadi kekhawatiran bagi pemerintah karena mengingat bahaya yang ditimbulkan dari plastik sangatlah banyak. Tidak hanya terjadi kerusakan atau pencemaran pada lingkungan tapi juga bagi kesehatan manusia.

¹ The Jakarta Pos. 2018. Diakses dari : <https://www.thejakartapost.com/news/2018/02/23/study-to-challenge-claim-indonesia-second-biggest-marine-polluter.html> (10/11/2018 21:14 WIB)

² Badan Statistik Indonesia. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html> (29/06/2019 21:45 WIB)

³ Lurent C. M. Lebreton, et al. 2017. *River Plastic Emissions to The Wolrds Oceans*. Nature Communications. Diakses dari <https://www.nature.com/articles/ncomms15611> (19/12/2018 16:36 WIB)

⁴ Van Emmerik, et all. 2019. *Riverine Plastic Emission from Jakarta into The Ocean*. Diakses dari : <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1748-9326/ab30e8> (08/09/2019 13:04 WIB)

Keresahan akan permasalahan plastik serta bahaya polusi plastik tidak hanya melibatkan pemerintah saja dalam menangani isu ini tetapi, ada aktor lain yakni aktor non-pemerintah baik lokal maupun internasional yang juga berusaha terlibat dalam menangani permasalahan plastik ini. Salah satu aktor non-pemerintah yang ikut terlibat dalam mengurangi penggunaan plastik yang bertujuan menjaga laut adalah *INGO* lingkungan seperti *Greenpeace*. *Greenpeace* sebagai *International Non-Governmental Organization (INGO)* lingkungan melihat dalam menanggulangi masalah polusi plastik serta mengurangi volume sampah plastik di Jakarta ini dapat dilakukan dengan cara pengurangan penggunaan plastik

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dikaji lebih jauh terkait peran *INGO* yaitu *Greenpeace* dalam menangani isu permasalahan pengurangan penggunaan plastik. Penulis menganggap penelitian isu pengurangan penggunaan plastik ini menarik untuk diteliti karena permasalahan plastik saat ini menjadi *emerging issues*.⁵ Walaupun dampak yang dihasilkan dari plastik-plastik ini belum terlalu terlihat namun dikarenakan jumlahnya yang terus menerus bertambah akan berpotensi mengancam ekosistem serta kesehatan manusia. Penulis memilih Jakarta untuk diteliti karena Jakarta sebagai daerah dengan penduduk yang besar di Indonesia serta menjadi daerah yang cukup besar menyumbang sampah setiap harinya bagi Indonesia. Masih kurangnya kesadaran akan pengurangan penggunaan plastik serta masih belum mampunya pemerintah,

⁵ UNEP. 2016. *UNEP Frontiers 2016 Report: Emerging Issues of Environmental Concern*. Nairobi. Diakses dari : http://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/7664/Frontiers_2016.pdf?sequence=1&isAllowed=y (20/03/2019 07:54 WIB)

maupun masyarakat dalam mengolah sampah plastik dengan benar menjadi alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian ini. ‘

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran *Greenpeace* sebagai *INGO* dalam mengurangi penggunaan plastik di Jakarta ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan serta rumusan masalah yang dituliskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh *Greenpeace* untuk mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yakni manfaat Akademis dan manfaat Praktis, kedua manfaat ini dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yang dapat membantu menambah pemahaman mahasiswa Hubungan Internasional mengenai peranan *INGO* khususnya, *INGO* lingkungan seperti *Greenpeace* dalam menangani permasalahan penggunaan plastik.

1.3.1.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, organisasi non-pemerintahan, maupun individu dalam menjaga lingkungan salah satunya dengan melakukan pengurangan penggunaan plastik.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yakni skripsi yang ditulis oleh Yulfitri Pramatya berjudul **Upaya *Bye Bye Plastics Bags* Mencapai *Bali Free Plastics Bags* (2013-2017)**.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penulis menggunakan teori *Social Movement* dan konsep fungsi *NGO*. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan tentang gerakan *Bye Bye Plastics Bags* yang merupakan *social movement* yang dibentuk pada tahun 2013 lalu berubah menjadi sebuah *non-governmental organization (NGO)* di tahun 2016. Gerakan ini dibentuk oleh kakak beradik Melati Riyanto Wijsen dan Isabel Sari Riyanto Wijsen. Gerakan ini dibentuk atas dasar keprihatinan mereka pada kondisi di lingkungan sekitar mereka yakni tercemarnya perairan Bali oleh sampah plastik. Gerakan ini di mulai dengan melakukan bersih-bersih pantai bersama teman-teman mereka dan dilanjutkan dengan petisi online mendesak pemerintah Bali agar melarang penggunaan tas plastik di Bali.

Dalam penelitian ini, Yulfitri menggunakan perspektif pluralisme dan transnasionalisme untuk menjelaskan *social movement* dan *NGO* dengan konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan. Terdapat tiga fungsi

⁶ Yulfitri, Pramatya. 2017. *Upaya Bye Bye Plastics Bags Mencapai Bali Free Plastics Bags (2013-2017)*. Skripsi. Bandung: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Katolik Parahyangan.

NGO menurut Karns dan Mingst yaitu: Pertama, *implemementers* yang berperan memobilisasi sumber daya; Kedua, *catalyst* yang berperan menginspirasi, memfasilitasi, serta mempromosikan perubahan; Ketiga, *partners* yang berperan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Selain itu, Yulfitri menggunakan peran *NGO* lingkungan menurut Gemmil dan Bamiedle-Izu dalam menganalisa. Yulfitri juga menggunakan tujuan *NGO* dalam menganalisa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitiannya adalah *sustainable development* yakni usaha-usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh BBPB sebagai *NGO* mencapai sebuah keadaan yang *sustainable* atau berkelanjutan dengan cara meminimalisir penggunaan tas plastik oleh masyarakat.

Hasil dari penelitian Yulfitri adalah, BBPB menjalankan fungsi dan peran *NGO* yang lebih berfokus pada *catalyst* dan *partner*. Dalam menjalani fungsi *catalyst*, BBPB disetiap kegiatan tertauama disaat diberikan kesempatan untuk berbicara, BBPB terus menyuarakan tujuannya untuk bisa membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pelarangan tas plastik. BBPB juga mempromosikan kesadaran sosial melalui media massa seperti video *youtube* dan kampanye *instagram*. Dalam penelitan ini, penulis melihat peran BBPB sebagai *NGO* berfokus pada peran melakukan advokasi untuk keadilan lingkungan serta melakukan operasi fungsional. Upaya untuk melaksanakan program kerja yang dibentuk merupakan upaya langsung bersama masyarakat Bali terkait penanggulangan permasalahan plastik yang ada.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Yulfitri dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah

isu yang diangkat adalah isu lingkungan yang berfokus pada pengurangan penggunaan plastik, metode yang digunakan adalah deskriptif dan melihat bagaimana *NGO* menjalankan perannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah, adalah objek penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menganalisa bagaimana peran BBPB dalam mencapai Bali bebas tas plastik. Sedangkan peneliti akan menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* dalam menangani isu sampah plastik di Jakarta.

Penelitian kedua, yakni jurnal yang ditulis oleh Andri Zuhdi berjudul **Upaya *Greenpeace* Menyelamatkan Arktik dari Kepentingan Pengeboran Minyak dan Gas Rusia.**⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh *Greenpeace* melihat ancaman kerusakan lingkungan di kawasan Arktik akibat aktivitas eskplorasi sumber daya alam yang dilakukan oleh Rusia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori organisasi internasional, konsep peran NGO, konsep environmentalisme sebagai alat analisa dalam melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah *Greenpeace* melakukan berbagai macam kegiatan seperti kampanye *Save the Arctic*, negosiasi *Greenpeace* dengan perusahaan minyak dan gas Rusia, mengeluarkan rekomendasi terhadap perusahaan Rusia agar menghentikan izin operasi, dan lain sebagainya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal Andri dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan antara penelitian Andri dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah *Greenpeace* sebagai objek penelitian

⁷ Andri Zuhdi. 2016. *Upaya Greenpeace Menyelamatkan Arktik dari Kepentingan Pengeboran Minyak dan Gas Rusia*. Jurusan Hubungan Internaional. Universitas Riau. Jom Fisip. Vol. 3, No.2.

serta pemakaian konsep peran *NGO* sebagai alat analisa. Perbedaan antara penelitian Andri dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada isu yang diteliti. Pada penelitian Andri, mengkaji tentang peran *Greenpeace* dalam mengatasi ancaman kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkan dari kegiatan eplorasi sumber daya alam yang dilakukan oleh Rusia di kawasan Arktik sedangkan peneliti, akan mengkaji tentang peran *Greenpeace* dalam membantu mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian ketiga, yakni jurnal yang ditulis oleh Dori Gusman dan Tri Joko Waluyo berjudul **Peran *Greenpeace* dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China.**⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif pluralis dan organisasi internasional. Perspektif pluralis menjelaskan bahwa aktor yang berperan dalam Hubungan Internasional tidak terbatas pada *state* saja, tetapi juga ada aktor non negara seperti individu, organisasi internasional dan lain sebagainya. Peran dari aktor *non-state* ini juga mengambil peran yang cukup signifikan dalam proses pembuatan kebijakan ataupun sebagai aktor yang dapat mempengaruhi kebijakan itu sendiri. Selanjutnya adalah organisasi internasional, yang mana pada teori ini struktur kerangka kerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama dapat dilaksanakan dengan baik yang didasarkan pada aturan-aturan perjanjian yang telah disepakati para anggotanya.

⁸ Dori, Gusman dan Tri Joko Waluyo. 2015. *Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China*. eJournal Transnasional. Vol. 6, No. Diakses dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/2708> (15/09/2018 01:23 WIB)

Penelitian ini menjelaskan tentang pencemaran air dan udara China disebabkan oleh adanya keberadaan industri tekstil dan penggunaan batu bara yang sangat besar dalam industrisasi di China. Dalam melaksanakan aksinya *Greenpeace* membentuk sebuah kampanye dan tindakan yakni *detox campaign*. Sasaran dari kampanye ini adalah para pelaku industri *fashion* ternama agar menghilangkan seluruh zat-zat kimia yang menimbulkan polusi air dan juga para pelaku industri yang menggunakan batu bara sebagai bahan utama dalam proses produksi yang juga menimbulkan polusi udara.

Hasil dari penulisan ini memaparkan bahwa *Greenpeace* sebagai *non-government organization (NGOs)* telah berhasil melakukan serangkaian aksi seperti melakukan teguran terhadap perusahaan yang *fashion* yang telah berkontribusi besar terhadap masalah pencemaran air di China. Selain melakukan teguran langsung dan menggalang dukungan melalui kampanye, *Greenpeace* juga berhasil melakukan negosiasi dengan pemerintah China untuk mengangkat isu pencemaran lingkungan ini merupakan masalah yang sangat serius yang perlu ditangani secara cepat dan tepat. Kemudian untuk menjalin komunikasi antar berbagai pihak *Greenpeace* juga memfasilitasi komunikasi antara pemerintah, perusahaan, masyarakat untuk menemukan jalan terbaik dalam upaya mengurangi dampak dari pencemaran tersebut.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal Dori Gusman dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan dengan jurnal Dori Gusman adalah isu yang diangkat adalah isu lingkungan dan *Greenpeace* sebagai objek penelitian. Selain itu, persamaan lain adalah konsep *NGO* yang digunakan untuk

melihat bagaimana *Greenpeace* dalam menyuarakan isu lingkungan. Perbedaan dari jurnal dan penelitian yang akan diteliti adalah isu yang diangkat. Dori Gusman menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* dalam penanganan kerusakan pencemaran lingkungan di China sedangkan penulis akan menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* dalam menangani isu sampah plastik di Jakarta.

Penelitian keempat, yakni skripsi yang ditulis oleh Novita Nur Alifia berjudul **Peran *Greenpeace* dalam Mitigasi dan Adaptasi Lingkungan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 2015.**⁹ Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan konsep *global civil society* dan *non-government organization (NGO)*. Penelitian ini menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* dalam mitigasi dan adaptasi lingkungan pasca kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2015. Penulis menjelaskan tentang masalah deforestasi melalui pembakaran hutan yang sebagian besar disebabkan oleh perluasan industri minyak sawit dan banyaknya lahan gambut berubah menjadi lahan untuk kelapa sawit. Pembukaan lahan gambut menjadi lahan untuk kelapa sawit dilakukan dengan cara pembakaran hutan guna menghemat biaya produksi sehingga terjadilah kebakaran hutan besar-besaran pada tahun 2015 yang menyebabkan kabut asap.

Penelitian ini memaparkan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh *Greenpeace* sebagai *NGO* sekaligus *global civil society* untuk mengatasi hal tersebut. Diluncurkannya peta kepo hutan yang bertujuan untuk memberikan

⁹ Novita, Nur Alifia. 2017. *Peran Greenpeace dalam Mitigasi dan Adaptasi Lingkungan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 2015*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

informasi mengenai pihak-pihak pemilik lahan di mana informasi seperti ini tidak tersedia sebelumnya bagi publik. Selain itu, *Greenpeace* mengajak para aktivis serta relawan yang terdiri dari mahasiswa maupun masyarakat yang terkena dampak kabut untuk membentuk suatu gerakan yaitu Tim Pencegah Api pada tahun 2016.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Novita dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan dengan penelitian Novita adalah objek penelitian dan konsep yang digunakan. Isu yang diangkat adalah isu lingkungan, dengan *Greenpeace* sebagai objek penelitian. Selain itu, metode dan konsep yang sama dalam menganalisa yakni, metode penelitian deskriptif dengan konsep *NGO*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah isu yang dianalisa. Penelitian Novita menganalisa peran *Greenpeace* setelah terjadinya kebakaran hutan sedangkan penulis akan menganalisa peran *Greenpeace* untuk mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian kelima, adalah skripsi yang ditulis oleh **Agyia Hardinia** dengan judul **Peranan *Greenpeace* Dalam Penolakan Pembangunan PLTU di Batang Tahun 2011-2013**.¹⁰ Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif dengan menggunakan level analisa *civil society* dan konsep sistem internasional. Penelitian ini membahas tentang penolakan pembangunan proyek PLTU Jawa Tengah yang memiliki nilai investasi lebih dari 30 Triliun Rupiah. Proyek ini merupakan salah satu Masterplan Percepatan dan Perluasan pembangunan

¹⁰ Agyia Hardinia. 2014. *Peranan Greenpeace Dalam Penolakan pembangunan PLTU di Batang Tahun 2011-2013*. Skripsi. Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Ekonomi (MP3EI) yang dicanangkan pemerintah pada tahun 2010 yang bekerjasama sama dengan pemerintah Jepang untuk pembangunan PLTU berkekuatan 2000MW. Penolakan dari warga sekitar terkait dengan rencana pembangunan proyek ini adalah jika proyek ini tetap berlangsung maka dalam per tahun PLTU batang menyumbang emisi karbon 10,8 juta ton dan 226 kilogram merkuri yang dapat menyebabkan hujan asam. Tidak hanya mengancam lingkungan pembangunan PLTU juga berdampak pada mata pencaharian warga Batang sekitar terutama nelayan dan petani.

Level analisa *civil society* digunakan untuk menganalisa *Greenpeace* sebagai *NGO* yang merupakan wujud atau bentuk dari *civil society*. Dalam mengejar misinya, *Greenpeace* tidak memiliki musuh dan aliansi yang permanen. Namun *Greenpeace* akan selalu menjadi organisasi yang terbuka untuk informasi, perdebatan, dan lainnya dalam rangka mengembangkan suatu bentuk pertukaran ilmu pengetahuan. *Greenpeace* dalam mencapai tujuannya melakukan beberapa hal seperti dengan memberikan data-data penelitian atau riset, melakukan berbagai upaya lobi dan diplomasi.

Selain itu, konsep sistem internasional digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Jepang diakibatkan adanya sistem internasional yang mana setiap negara bangsa harus saling berinteraksi satu sama lain melalui perjanjian-perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Selanjutnya, penulis menggunakan konsep *Non-Governmental Organization (NGOs)* yakni *Greenpeace* sebagai aktor yang *vocal* mendukung penolakan warga Batang terkait proyek PLTU ini. Dalam mencapai tujuannya

Greenpeace melakukan pendekatan *decision making* yang dapat merumuskan kebijakan pemerintah. Dalam hal ini *Greenpace* dapat merumuskan suatu kebijakan karena adanya partisipasi dari *civil society* sehingga organisasi tersebut dapat bergerak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki organisasi tersebut. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pada akhirnya *Greenpeace* berhasil merubah kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Perpres untuk menunda pembangun Proyek PLTU sampai dengan tahun 2014.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Agvia dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Agvia dengan penelitian yang akan teliti adalah bagaimana *Greenpeace* sebagai organisasi *non-governmental* mampu memainkan perannya untuk terlibat dalam isu lingkungan yang menjadi masalah. Konsep *NGO* sebagai konsep yang digunakan dalam melakukan penelitian juga menjadi kesamaan antara penelitian Agvia dengan penelitian yang akan penulis kaji. Perbedaannya antara penelitian Agvia dengan penelitian yang akan penulis tulis adalah runag lingkup dari konsep isu yang dikaji berbeda. Agvia menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* dalam melakukan penolakan pembangunan PLTU Batang. Sedangkan, penulis akan menganalisa bagaimana peran *Greenpeace* untuk mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian keenam yakni skripsi yang ditulis oleh Arum Silvana yang berjudul **Upaya Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) dalam**

Konservasi Orangutan di Kalimantan Tengah.¹¹ Penelitian ini menjelaskan tentang peran BOSF dalam memperjuangkan hak orangutan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti rehabilitasi orangutan, mensejahterakan kehidupan orangutan dan pelepasan orangutan ke habitat aslinya. BOSF melihat orangutan saat ini ada diambang kepunahan akibat kehilangan hutan yang merupakan rumah bagi orangutan untuk pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit serta pembunuhan secara besar-besaran karena dianggap sebagai hama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan konsep *INGO* dan *global civil society* sebagai alat untuk melakukan analisa penelitian. Hasil penelitian ini adalah BOSF sebagai *INGO* serta bagian dari *global civil society* berhasil mendapatkan dukungan dana dari internasional serta terjalinnya kerjasama dengan pemerintah Kalimantan Tengah untuk pelestarian orangutan dan habitatnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Arum dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Arum dengan penelitian yang akan teliti adalah penggunaan *INGO* sebagai alat analisa penelitian. Perbedaan antara penelitian Arum dengan penelitian yang akan teliti adalah objek serta isu penelitian yang berbeda. Arum meneliti upaya BOSF dalam konservasi orangutan sedangkan peneliti akan meneliti tentang peran *Greenpeace* dalam menangani pengurangan penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian ketujuh yakni skripsi yang ditulis oleh Sarifa Rahma berjudul

Upaya *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOSF) dalam Melakukan

¹¹ Arum Silvana. 2015. *Upaya Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) dalam Konservasi Orangutan di Kalimantan Tengah*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Intrernasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

Konservasi Orangutan Kalimantan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.¹² Penelitian ini membahas tentang upaya BOSF dalam melakukan konservasi Orangutan Kalimantan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dibantu dengan *green theory*, konsep upaya *INGO* sebagai alat untuk melakukan analisa. Hasil penelitian ini adalah dilakukannya upaya *advocacy*, *innovation* dan *evaluation* dimana konservasi menjadi *comparative advantage* bagi BOSF dengan menjalin kerjasama dengan negara maupun aktor non-negara dalam pemberian pendidikan lingkungan hidup, kampanye pelaksanaan BMP, penelitian dan pengembangan, dan lain-lain yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya konservasi serta melestarikan Orangutan Kalimantan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Sarifa dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Sarifa dengan penelitian yang akan teliti adalah konsep *INGO* digunakan sebagai alat analisa. Perbedaan penelitian Sarifa dengan penelitian yang akan teliti adalah penelitian yang akan teliti adalah objek serta isu penelitian yang berbeda. Sarifa meneliti upaya BOSF dalam konservasi orangutan sedangkan peneliti akan meneliti tentang peran *Greenpeace* dalam menangani pengurangan penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian kedelapan yakni jurnal yang ditulis oleh Putri Nurkumala berjudul **Peran *Greenpeace* Terhadap Konservasi *Graywhale* di Korea**

¹² Sarifa Rahma. 2018. *Upaya Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) dalam Melakukan Konservasi Orangutan Kalimantan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah*. Skripsi. Bandung: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Katolik Parahyangan.

Selatan.¹³ Penelitian ini membahas mengenai usulan Korea Selatan dengan *internastional whaling commision* untuk berburu ikan paus secara besar-besaran padahal salah satu jenis paus yakni *graywhale* masuk dalam kategori hewan yang berada diambang kepunahan. Peneliti menggunakan perspektif pluralisme, konsep *INGO*, level analisa kelompok, dan teori peran sebagai alat untuk melakukan analisa. Hasil dari penelitian ini adalah *Greenpeace* mempublikasikan *roadmap* dan *recovery greenpeace*, melakukan kerjasama dengan pemerintah Korea Selatan serta melakukan kerjasama dengan masyarakat Korea Selatan demi mencapai tujuannya yakni menyelamatkan *graywhale* yang sudah berada diambang kepunahan dengan melakukan konservasi *graywhale*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Putri dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Putri dengan penelitian yang akan teliti adalah penggunaan konsep *INGO* sebagai alat analisa. Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian yang akan teliti adalah isu yang dikaji. Pada penelitian Putri, mengkaji mengenai peran yang dilakukan oleh *Greenpeace* dalam pada konservasi *graywhale* di Korea Selatan sedangkan peneliti akan menganalisa tentang peran *Greenpeace* dalam menangani pengurangan penggunaan plastik di Jakarta.

Penelitian kesembilan adalah skripsi yang ditulis oleh Rachmad Affandi yang berjudul **Peran *Greenpeace* sebagai Organisasi Internasional Non-Pemerintah (INGO) dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Hidup di**

¹³ Putri Nurkumala. 2015. *Peran Greenpeace Terhadap Konservasi Graywhale di Korea Selatan*. *Jurusan Hubungan Internasional*. Universitas Riau. Jom Fisip. Vol. 2, No.2. (3/4/2019 8:22 WIB)

Indonesia.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh *Greenpeace* dalam menangani beberapa masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini mengemukakan beberapa aksi yang dilakukan *Greenpeace* seperti aksi pemberhentian eksplorasi yang dilakukan oleh Freeport di Papua, dan protes terhadap perusahaan Sinar Mas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan konsep *global civil society*, administrasi dan organisasi internasional, *INGO*, serta globalisasi ekonomi sebagai alat analisa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Rachmad dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Rachmad dengan penelitian yang akan teliti adalah penggunaan konsep *INGO* dalam melakukan penelitian. Perbedaan penelitian Rachmad dengan penelitian yang akan teliti adalah isu yang dikaji. Penelitian Rachmad mengkaji peran *Greenpeace* sebagai organisasi internasional dalam mengatasi kerusakan lingkungan hidup di Indonesia sedangkan peneliti akan menganalisa tentang peran *Greenpeace* dengan fokus terhadap satu permasalahan lingkungan saja yakni menangani pengurangan penggunaan plastik di Indonesia.

Penelitian kesepuluh yakni skripsi yang ditulis oleh Andre berjudul **Upaya *Greenpeace* Mendorong Majelis Umum PBB untuk Membentuk UN Ocean Biodiversity Agreement Periode 2006-2015.**¹⁵ Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan *Greenpeace* mendorong majelis umum PBB untuk

¹⁴ Rachmad Affandi. 2011. *Peran Greenpeace Sebagai Organisasi Internasional Non-Pemerintah (INGO) dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁵ Andre. 2017. *Upaya Greenpeace Mendorong Majelis Umum PBB untuk Membentuk UN Ocean Biodiversity Agreement Periode 2006-2015*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

membentuk *UN Ocean Biodiversity Agreement* dibawah *UNCLOS*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *green political theory*, konsep desentralisasi, peran *NGO*, *activist group*, *global environment movements* sebagai alat untuk melakukan analisa. Hasil dari penelitian Andre adalah upaya yang dilakukan *Greenpeace* seperti penelitian dan analisa, pengawasan dan respon cepat, mempertunjukkan fungsi operasional, pengembangan kebijakan dan peraturan agenda, melaporkan proses negosiasi, dan lain sebagainya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Andre dengan penelitian yang akan penulis kaji saat ini. Persamaan penelitian Andre dengan penelitian yang akan teliti adalah penggunaan konsep peran *NGO* sebagai alat analisa penelitian. Perbedaan penelitian Andre dengan penelitian yang akan teliti adalah isu yang dianalisa. Penelitian Andre mengkaji tentang bagaimana upaya *Greenpeace* mendorong majelis umum PBB untuk membentuk *UN Ocean Biodiversity Agreement* sedangkan peneliti akan menganalisa tentang peran *Greenpeace* dalam menangani pengurangan penggunaan plastik di Jakarta.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Peneitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Skripsi : Upaya <i>Bye Bye Plastics Bags</i> Mencapai <i>Bali Free Plastics Bags</i> (2013-2017).	Jenis Penelitian : Deskriptif. Teori/Konsep :	BBPB menjalankan fungsi dan peran <i>NGO</i> yakni sebagai <i>catalyst</i> dan <i>partner</i> .

	<p>Oleh : Yulfitri Pramatya.</p>	<p>- Teori <i>Social Movement</i>.</p> <p>-Konsep Fungsi <i>NGO</i>.</p>	<p>Dalam menjalani fungsi <i>catalyst</i>, BBPB disetiap kegiatan terutama disaat diberikan kesempatan untuk berbicara, BBPB terus menyuarakan tujuannya untuk bisa membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pelarangan tas plastik.</p> <p>BBPB juga mempromosikan kesadaran sosial melalui media sosial seperti video <i>youtube</i> dan kampanye <i>instagram</i>.</p> <p>BBPB sebagai <i>NGO</i> berfokus pada peran melakukan advokasi untuk keadilan lingkungan serta melakukan operasi fungsional.</p>
--	----------------------------------	--	--

			Upaya untuk melaksanakan program kerja yang dibentuk merupakan upaya langsung bersama masyarakat Bali terkait penanggulangan permasalahan plastik yang ada.
2.	Upaya Greenpeace Menyelamatkan Arktik dari Kepentingan Pengeboran Minyak dan Gas Rusia. Oleh : Andri Zuhdi.	Jenis Penelitian : Deskriptif. Teori/Konsep : -Teori Organisasi Internasional. -Konsep Peran NGO. -Konsep Environmentalisme.	-Kampanye <i>Save The Arctic</i> . -Teguran terhadap perusahaan : melakukan labelisasi perusahaan, non-violent action langsung ke kilang-kilang pengeboran dan kapal pengiriman minyak. - Negosiasi dengan perusahaan minyak dan gas. - Melakukan monitoring, penelitian dan evaluasi.

			<ul style="list-style-type: none"> - Meluncurkan laporan global. - Petisi penolakan dan fasilitas komunikasi masyarakat dunia. - Membangun jaringan melalui forum internasional. - Membangun opini masyarakat internasional terhadap kerusakan lingkungan di Arktik. - Mengeluarkan rekomendasi agar Rusia segera menghentikan izin perusahaan minyak dangasnya di Arktik.
3.	Jurnal: Peran <i>Greenpeace</i> dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China.	<p>Jenis Penelitian : Deskriptif.</p> <p>Teori/Konsep : -Organisasi Internasional.</p>	<p>-Mengadvokasi masyarkat untuk menyuarakan isu pencemaran lingkungan air dan udara di China.</p> <p>-Negoisasi dengan pemerintah China untuk</p>

	<p>Oleh: Dori Gusman dan Tri Joko Waluyo.</p>	<p>-Pluralisme.</p>	<p>mengangkat isu pencemaran lingkungan ini merupakan masalah yang sangat serius yang perlu ditangani secara cepat dan tepat.</p> <p>-Memberikan fasilitas komunikasi dimana, <i>Greenpeace</i> memiliki peran dalam membentuk pola komunikasi yang terarah dan baik antara masyarakat maupun institusi perusahaan yang sering kali mengalami konflik lingkungan.</p>
--	---	---------------------	---

4.	<p>Skripsi : Peran <i>Greenpeace</i> dalam Mitigasi dan Adaptasi Lingkungan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 2015.</p> <p>Oleh : Novita Nur Alifia</p>	<p>Jenis Peneliti : Deskriptif.</p> <p>Teori/Konsep :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Global Civil Society</i>. - <i>NGO</i>. 	<p>-Diluncurkannya peta interaktif Kepo Hutan, Tiger Challenge, pendekatan High Stock Carbon, serta dibentuknya Tim Cegah Api dan juga melakukan advokasi melalui petisi.</p> <p>-Adanya proses transparansi yang dilakukan <i>Greenpeace</i> dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kebakaran hutan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selain itu, kegiatan ini juga mempengaruhi kebijakan perusahaan yang terlibat.</p>
----	--	---	--

5.	<p>Skripsi: Peranan <i>Greenpeace</i> Dalam Penolakan Pembangunan PLTU di Batang Tahun 2011-2013.</p> <p>Oleh: Agvia Hardinia.</p>	<p>Jenis Penelitian : Eksplanatif.</p> <p>Teori/Konsep : - Sistem Internasional. - <i>NGO</i>.</p>	<p>Kebijakan pemerintah mengenai pembangunan PLTU di pengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang tergabung dalam <i>Greenpeace</i>. Kebijakan tersebut adalah Peraturan Presiden menunda pembangunan PLTU hingga 2014.</p>
6.	<p>Skripsi: Upaya <i>Borneo Orangutan Survival Foundation</i> (BOSF) dalam Konservasi Orangutan di Kalimantan Tengah.</p> <p>Oleh : Arum Silvana.</p>	<p>Jenis Penelitian : Eksplanatif.</p> <p>Teori/Konsep : - Konsep <i>Global Civil Society</i>. - <i>INGO</i>.</p>	<p>BOSF mendapatkan banyak bantuan dana dari luar negeri digunakan untuk melakukan penyelamatan Orangutan yang terkena dampak degradasi lingkungan.</p>
7.	<p>Upaya <i>Borneo Orangutan Survival Foundation</i> (BOSF) dalam Melakukan Konservasi Orangutan Kalimantan di Kalimantan Timur dan Kalimantan</p>	<p>Jenis Penelitian : Deskriptif.</p> <p>Teori/Konsep : <i>Green Theory</i>. <i>INGO</i>.</p>	<p>- Melakukan upaya <i>advocacy, innovation</i> dan <i>evaluation</i>. - Menjalin kerjasama dengan negara maupun aktor non-negara dalam</p>

	<p>Tengah.</p> <p>Oleh : Sarifa Rahma.</p>		<p>pemberian pendidikan lingkungan hidup, kaapnnye pelaksanaan BMP, penelitian dan pengembangan, dan lain-lain yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya konservasi serta melestarikan Orangutan Kalimantan.</p>
8.	<p>Peran <i>Greenpeace</i> Terhadap Konservasi <i>Graywhale</i> di Korea Selatan.</p> <p>Oleh : Putri Nurkumala.</p>	<p>Jenis Penelitian : Deskriptif.</p> <p>Teori/Konsep : Pluralisme.</p> <p>Teori peran <i>INGO</i>.</p> <p>level analisa kelompok.</p>	<p>Mempublikasikan <i>roadmap</i> dan <i>recovery greenpeace</i>.</p> <p>Melakukan kerjasama dengan pemerintah Korea Selatan.</p> <p>Melakukan kerjasama dengan masyarakat Korea Selatan.</p>

9.	<p>Skripsi : Peran <i>Greenpeace</i> sebagai Organisasi Internasional Non-Pemerintah dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia.</p> <p>Oleh : Rachmad Affandi.</p>	<p>Jenis Penelitian : Deskriptif.</p> <p>Teori/Konsep : - <i>Global Civil Society</i> (GCS). - Administrasi dan Organisasi Internasional (OAI). - <i>INGO</i>. - Global Ekonomi.</p>	<p>Melakukan kerjasama dengan organisasi lingkungan hidup lainnya sebagai bentuk bagian dari <i>global civil society</i> dan berhasil mengubah kebijakan pemerintah.</p> <p>Globalisasi membawa dampak negatif bagi lingkungan.</p>
10.	<p>Skripsi: Upaya <i>Greenpeace</i> Mendorong Majelis Umum PBB untuk Membentuk <i>UN Ocean Biodiversity Agreement</i> Periode 2006-2015.</p> <p>Oleh : Andre.</p>	<p>Jenis Penelitian : Kualitatif.</p> <p>Teori/Konsep : - <i>green political theory</i>. - desentralisasi. - peran <i>NGO</i>. - <i>activist group</i>. - <i>global environment movements</i>.</p>	<p>-Penelitian dan analisa : penelitian ilmiah dan analisis hukum.</p> <p>-Pengawasan dan respon cepat : ekspedisi di laut lepas untuk melakukan pengawasan, investigasi maupun <i>direct actions</i>.</p> <p>-Mempertunjukkan fungsi operasional : perlindungan lingkungan laut secara langsung</p>

			(jangka pendek). -Pengembangan kebijakan dan peraturan agenda. -Melaporkan proses negosiasi. -Menyebarkan sinyal domestik.
11.	Peran <i>Greenpeace</i> dalam Mengurangi Penggunaan Plastik di Jakarta. Oleh : Thasya Shayela Rachma.	Jenis Penelitian : Deskriptif Teori/Konsep : - <i>International Non-Governmental Organization (INGO)</i> - <i>NGO Lingkungan</i>	Penulis akan fokus pada peran <i>Greenpeace</i> sebagai <i>INGO</i> lingkungan dalam mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

1.5 Teori/Konsep

1.5.1 Konsep *International Non-Governmental Organization (INGO)*

Organisasi non-pemerintah dapat bersifat organisasi internasional (*INGO*) maupun intra-nasional (*NGO*). Menurut Rudi, perbedaan *INGO* dengan *NGO* hanya pada keanggotaan organisasi, mitra kerjasama serta ruang lingkup kegiatan

organisasi.¹⁶ Menurut *The Union of International Associations* ada beberapa kriteria persyaratan bagi *INGO* yakni :¹⁷ Pertama, tujuan organisasi bersifat atau berdiri internasional, dengan kegiatan organisasi sekurang-kurangnya pada tiga negara. Kedua, keanggotaan harus terbuka mencakup individu atau pun kelompok di masing-masing negara. Ketiga, anggaran dasar organisasi harus mengandung ketentuan mengenai pemilihan pimpinan, dengan tatacara sedemikian rupa guna menghindari pengisian jabatan-jabatan oleh orang-orang dari satu negara saja. Keempat, pendanaan pokok harus berasal dari sumbangan sekurang-kurangnya dari tiga negara.

Menurut Charlotte Ku, *INGO* adalah organisasi yang dibentuk berdasarkan karakter *non-governmental*, pembentukannya terjadi secara sukarela oleh individu-individu tanpa campur tangan pemerintah.¹⁸ Menurut Kjell Skjelsbaek, *INGO* adalah organisasi yang memiliki anggota dan dukungan finansial setidaknya dari tiga negara yang berbeda dengan memiliki program-program yang merefleksikan tujuan organisasinya dilakukan secara berkala.¹⁹

Menurut Gemmil dan Bamiedle-Izu ada lima peranan penting yang dilakukan *NGO* terutama *NGO* yang berfokus pada isu lingkungan yaitu:²⁰ Pertama, basis informasi. Kedua, sebagai pemberi masukan terhadap

¹⁶ Teuku, May Rudy. 1998. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama. Hal, 16

¹⁷ Ibid. Hal, 17

¹⁸ *What is Non-Governmental Organization*. UIA. Diakses dari : <https://uia.org/faq/yb2> (3/3/2019 21:00 WIB)

¹⁹ Robert Mcjlic dan Dvorin Lapas. 2013. *International Non-Governmental Organization, Soft Law and Protection of Environment*. Contemporary Legal and Economic Issues IV; Osjiek. Vol 4. (3/3/2019 21:11 WIB)

²⁰ Barbara Gemmil dan Abimbola Bamiedle-Izu. *The Role of NGOs and Civil Society in Global Environmental Governance*. Hal, 13-19

pengembangan kebijakan. Ketiga, melaksanakan fungsi operasional. Keempat, penilai dan pemantau lingkungan menilai kondisi lingkungan dan memantau kepatuhan kesepakatan lingkungan. Terakhir, melakukan advokasi terhadap keadilan lingkungan.

Pertama, sebagai basis informasi atau memiliki peran dalam penelitian dan analisis. Gemmil dan Bamiedle-Izu menyatakan bahwa *NGO* memiliki banyak hal yang ditawarkan dalam peran pengumpulan, penyebarluasan dan menganalisa informasi. Menurut Gemmil dan Bamiedle-Izu dari beberapa contoh kasus yang pernah terjadi adalah pada saat penyampaian hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh *NGO-NGO* dalam beberapa konferensi, biasanya yang akan lebih diperhatikan adalah poin-poin yang bisa tersampaikan secara lisan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan pertukaran informasi :²¹

- 1) *Wider acceptance and use of the "commission" model*. Dengan melakukan *short-term-consultation* terkadang jauh lebih baik dibandingkan melakukan *multi-stakeholder commissions*.
- 2) Tergabung dalam sebuah jaringan.
- 3) Mendukung mekanisme *give and take*.
- 4) *Efforts to agree to disagree* atau mencapai setuju atau tidak setuju. Adanya keinginan untuk bisa mencapai konsensus tidaklah mudah dimana ada banyak hal yang bisa ditolak mapun disetujui.

²¹ Ibid. Hal, 14

Kedua, sebagai pemberi masukan terhadap proses penetapan agenda atau agenda *setting* dan pengembangan kebijakan. Dalam beberapa dekade terakhir, *NGO* diasumsikan memiliki peran dalam proses agenda setting dan pengembangan kebijakan. *NGO* dalam beberapa tahun terakhir menjadi instrumen yang menyuarakan isu-isu baru yang perlu diperhatikan oleh publik maupun pemerintah serta *IGO*. Pada tahun 1945, *NGO* mendorong HAM perlu dimasukkan dalam *UN Charter* atau Piagam PBB. Isu lingkungan global mulai dilihat dan dikarenakan aktifnya *NGO* lingkungan menyuarakan isu ini ditahun 1970-an. Pada tahun 1997, ada enam *NGO* yang memainkan peran penting dalam terbentuknya *International Committee to Ban Landmines* dalam meyakinkan negara untuk membuat *Intergovernmental Landmine Treaty*. Kemampuan *NGO* dalam melihat serta menyuarakan suatu isu dalam agenda global memberikan kekuatan baru bagi *NGO* untuk bisa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi *civil society* maupun *NGO* dalam pengambilan keputusan baik di tingkat lokal maupun internasional sangatlah dibutuhkan. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan landasan saat *NGO* berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di *IGO* maupun pemerintah-negara yakni:²²

- 1) Artikulasi peraturan yang jelas, hak serta komitmen untuk melakukan konsultasi dengan *civil society* maupun *NGO*.
- 2) Gambaran jelas mengenai kriteria dalam menyeleksi *NGO* mana yang dapat berpartisipasi dalam konsultasi atau sebagai penasihat.

²² Ibid. Hal, 15

- 3) Membuat atau menentukan *guidelines* dalam proses kontribusi yang dapat dilakukan *NGO*.
- 4) Mendukung publikasi dan menyebarkan hal-hal yang telah *NGO* sampaikan kepada delegasi dalam pertemuan internasional.
- 5) Menyusun rekomendasi serta komentar yang telah disampaikan *NGO* kepada *intergovernmental bodies*.
- 6) Adanya ketentuan untuk melakukan *feedback* dan respon pada hal-hal yang telah disampaikan oleh *NGO*.
- 7) Mekanisme untuk melakukan monitoring terhadap implementasi dari hal-hal yang telah disampaikan.

Semakin terstruktur dan formal mengenai partisipasi *NGO* akan berguna dalam mengatasi beberapa hambatan saat terjadinya keterlibatan *civil society* dalam *global environmental governance*. Kekhawatiran akan keterlibatan pemerintah maupun *NGO* dapat diminimalisir dengan dibuatnya kesepakatan dasar mengenai definisi hak dan tanggung jawab pemerintah maupun *NGO* secara jelas.

Ketiga, melaksanakan fungsi operasional. Peran *NGO* dalam usaha terjadinya implementasi kebijakan secara menyeluruh di seluruh dunia mulai meningkat ketika *NGO* di tahun 1980-an dapat menunjukkan bahwa mereka bisa mengisi gap atau kekosongan dalam penyediaan layanan dengan mengurangi peran banyak lembaga pembangunan. *NGO* akan sangat berguna dalam masalah yang khusus dimana mereka dapat memberikan implementasi khusus yang sesuai.

Berikut adalah fungsi operasional *NGO* lingkungan dalam sistem tata kelola lingkungan global :²³

- 1) Memperluas upaya dengan memasukkan kelompok-kelompok lokal sebagai *community-based groups* yang mengerti mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.
- 2) Melakukan *capacity building* untuk meningkatkan komunikasi antara kelompok-kelompok lokal dan kelompok *partner* pemerintah.
- 3) Mendukung dilakukannya pemantauan serta pengukuran layanan yang telah diberikan oleh *NGO* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja.

Keempat, sebagai penilai dan pemantau atau menilai kondisi lingkungan dan memantau kepatuhan kesepakatan lingkungan. Penilaian serta pemantauan kondisi lingkungan yang dilakukan oleh *NGO* dapat membuat pengambil keputusan di arena internasional bertanggung jawab kepada publik atas keputusan yang mungkin belum tercapai oleh *intergovernmental* sistem itu sendiri. *NGO* lingkungan adalah aktor penting terhadap pemantauan kepatuhan pada sebuah perjanjian internasional dan menemukan data lebih akurat daripada yang disediakan oleh pemerintah. Berikut adalah langkah-langkah penting yang dapat memfasilitasi penilaian dan pemantauan *NGO* :²⁴

- 1) Membuat *database* yang komprehensif untuk informasi serta analisis pada wilayah geografis yang berbeda serta level politik yang berbeda. *NGO* menjadi penyedia data dan informasi bagi organisasi lingkungan lokal.

²³ Ibid. Hal, 17

²⁴ Ibid. Hal, 18

- 2) Terlibat dalam ruang lingkup populasi yang lebih besar dalam melakukan penelitian dan pemantauan.
- 3) Mendukung *knowledge-generating institutions* di negara berkembang. Salah satu *knowledge-generating institutions* adalah universitas.

Kelima, melakukan advokasi terhadap keadilan lingkungan. *NGO* di banyak negara dalam beberapa dekade terakhir sudah sangat efektif dalam menyoroti mengenai permasalahan siapa yang menanggung beban lingkungan dan siapa yang mendapat keuntungan dari investasi lingkungan. Beberapa *NGO* telah mengeluarkan laporan ataupun mengajukan perkara secara hukum demi kepentingan publik, membela hak-hak lingkungan serta menegakkan hukum. Jika melihat sistem tata kelola lingkungan global yang sudah melakukan reformasi mengenai mekanisme penyelesaian perselisihan, terlihat potensi yang dapat dilakukan oleh *NGO* serta *civil society* dalam membuat struktur baru.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis akan menggunakan peran *NGO* Gemmil dan Bamiedle-Izu dalam melakukan penelitian. Peran *NGO* Gemmil dan Bamiedle-Izu ini dipilih karena, Gemmil dan Bamiedle-Izu menjelaskan mengenai *NGO* lingkungan dalam pemerintahan global. Fokus pembahasan mengenai *NGO* lingkungan dalam pemerintahan global dalam jurnal Gemmil dan Bamiedle-Izu ini akan sangat membantu penulis dalam meneliti *Greenpeace* menjalankan perannya sebagai organisasi lingkungan internasional dalam membantu mengurangi penggunaan plastik di Jakarta. Penulis hanya akan menggunakan tiga peran dari kelima peran *NGO* Gemmil dan Bamiedle-Izu diatas yakni sebagai basis informasi, melaksanakan fungsi operasional, dan pengawas

kebijakan. Hal ini dikarenakan penulis tidak melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan *Greenpeace* dalam mengurangi penggunaan plastik dapat masuk kedalam kriteria pemantau dan menilai kondisi lingkungan serta advokasi terhadap lingkungan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang kejadian secara khusus yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu yang disajikan melalui fakta.²⁵ Penulis menjelaskan melalui data dan fakta dengan fokus pernyataan bagaimana peran *Greenpeace* dalam membantu mengurangi penggunaan plastik di Jakarta.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan penelitian studi kepustakaan "*library research*" dimana data berasal dari sumber-sumber pustaka dari buku, jurnal, media online, artikel dan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam mengumpulkan data dan referensi yang relevan.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh

²⁵ Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hal, 7

terdiri dari susunan kata-kata bukan angka. Kemudian data tersebut diolah untuk menguraikan dan menganalisis *Peran Greenpeace dalam mengurangi penggunaan plastik di Jakarta*.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2016, *Greenpeace* mulai mengadaptasi *#BreakFreeFromPlastic* atau *#PantangPlastik* yang dimana, gerakan sosial ini di inisiasi sejak Juli 2016 dan di deklarasikan sejak September 2016. *Greenpeace* hingga saat ini masih terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi penggunaan plastik di Indonesia termasuk Jakarta.

1.6.4.2 Batasan Materi

Batasan materi dalam penelitian ini adalah di dasari pada isu plastik dengan fokus wilayah di Jakarta serta peran *Greenpeace* dalam menangani isu sampah plastik di Jakarta.

1.7 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta landasan konseptual yang penulis telah uraikan diatas maka, argumen pokok yang dapat ditarik sementara bahwa peran *Greenpeace* dalam membantu tercapainya pengurangan penggunaan plastik di Jakarta adalah pertama, *Greenpeace* sebagai basis informasi atau mengumpulkan, menyebarluaskan, dan menganalisa informasi yakni *Greenpeace* mengeluarkan pedoman *Million Acts of Blue “A Toolkit for A*

Plastic-Free Future”. Pedoman ini memiliki beberapa poin yang berisi visi serta misi *Greenpeace* dalam mencapai bumi yang bebas plastik. Dan *Greenpeace* menyampaikan hasil audit sampah yang ditemukan dari kegiatan bersih pantai.

Kedua, menjalankan fungsi operasional yakni *Greenpeace* sebagai organisasi lingkungan melakukan kampanye-kampanye lingkungan terutama yang berkaitan dengan pengurangan penggunaan plastik. *Greenpeace* mendukung serta mengkampanyekan gerakan *#BreakFreeFromPlastic* atau *#PantangPlastik* dan kampanye penghentian plastik sekali pakai.

Ketiga, sebagai pengawas kebijakan atau memberikan masukan terhadap proses penetapan agenda dan pengembangan kebijakan. *Greenpeace* beberapa kali memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah terutama yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan plastik serta daur ulang. Keempat, melakukan advokasi terhadap keadilan lingkungan. *Greenpeace* mengeluarkan petisi sebagai bentuk dari advokasi.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1

Pada bagian bab ini, penulis menjelaskan dan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, teori/konsep yang terdiri dari *International Non-Government Organization (INGO)* dan *NGO* lingkungan, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik analisa data, teknik pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, hipotesa hingga sistematika penulisan.

BAB II

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai permasalahan sampah plastik yang terdiri dari faktor penyebab sampah plastik, dampak sampah plastik, dan upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah plastik. Selain itu penulis juga menjelaskan mengenai *Greenpeace* seperti sejarah *Greenpeace*, visi, misi, struktur *Greenpeace*, dan keterlibatan *Greenpeace* di Indonesia.

BAB III

Pada bab ini penulis membahas mengenai peran *Greenpeace* sebagai basis informasi seperti mengeluarkan buku pedoman *Million Acts of Blue “A Toolkit for A Plastic-Free Future”* dan mengeluarkan report mengenai audit sampah. Selanjutnya penulis membahas mengenai peran *Greenpeace* dalam melaksanakan fungsi operasionalnya. Dalam melaksanakan fungsi operasionalnya, *Greenpeace* melakukan kampanye langsung dan online. Terakhir, penulis membahas mengenai peran *Greenpeace* sebagai pemberi masukan terhadap pengembangan kebijakan kepada pemerintah dan kepada produsen.

BAB IV

Pada bagian bab ini, penulis menjelaskan dan menguraikan kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul Peran *Greenpeace* Dalam Upaya Membantu Pengurangan Penggunaan Plastik di Jakarta kemudian dilanjutkan dengan saran dan daftar pustaka.